

## Pengaruh Media Flashcard Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Calon Akseptor KB Di Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang

### The Effect Of Flashcard Media On Decision Making In Prospective KB Acceptors At Puskesmas Karangploso Malang Regency

Rani Safitri <sup>1\*</sup>, Tut Rayani Aksohini Wijayanti <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang  
Jalan Sudanco Supriyadi No 22, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur Indonesia

\*Corresponding author

Email: [raniandriatno@gmail.com](mailto:raniandriatno@gmail.com)

---

#### Abstract

**Keyword:**  
Decision Making,  
Flashcard,  
Prospective family,  
Planning acceptors

**Background:** Flashcard media is a visual media that has several advantages. This media is used to find out and review and make decisions in choosing contraception. This study aims to analyze whether there is an influence of Flashcard media on the decision making of prospective family planning acceptors. **Research Methods** This research uses a type of pre-experimental design research with a One Group Pretest – Posttest design approach. Using a purposive sampling technique with a total of 35 respondents. **Results:** Based on the results of the study, it was shown that more acceptors whose attitudes supported family planning after counseling with flashcard media (60%) took part in family planning compared to those who did not support it (17.1%). Data analysis used the Wilcoxon Signed Ranks Test statistic with a significant value of 0.002 ( $p < 0.05$ ), which means that there is an influence of Flashcard media as a method of decision making in family planning. **Conclusion:** The results of this study are expected to product innovation as a new method of family planning decision making.

---

**Kata kunci :**  
Pengambilan  
Keputusan,  
Flashcard,  
Calon akseptor KB

---

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Media flashcard merupakan media visual yang memiliki beberapa kelebihan. Media ini digunakan untuk mengetahui dan meninjau serta membuat keputusan dalam pemilihan kontrasepsi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh media Flashcard terhadap pengambilan keputusan terhadap calon akseptor KB. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-experimental design* dengan pendekatan *One Group Pretest – Posttest design*. Menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa akseptor yang sikapnya mendukung KB sesudah pemberian konseling dengan media flashcard lebih banyak (60%) yang ikut KB dibandingkan dengan sikap yang tidak mendukung (17,1%). Analisa data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai signifikan sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh pemberian media Flashcard sebagai metode pengambilan keputusan dalam keluarga berencana. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu inovasi sebagai metode baru dalam pengambilan keputusan keluarga berencana.

---

How To Cite : Safitri, R., Wijayanti, T., R., A., 2023. Pengaruh Media Flashcard Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Calon Akseptor KB Di Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang. *Journal of Islamic Medicine*. 7(01), 17-23 <https://doi.org/10.18860/jim.v7i1.20388>  
Copyright © 2023

## LATAR BELAKANG

Program Keluarga Berencana merupakan bentuk inisiatif pemerintah Indonesia berfungsi untuk menekan jumlah kelahiran. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 merupakan bentuk prakarsa mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas, juga mengatur tentang KB. Kontrasepsi digunakan dalam program KB untuk mengontrol kehamilan.<sup>1</sup>

Menurut *World Health Organization* dan *American College of Obstetricians and Gynecologists* metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) paling efektif dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Akseptor KB paling banyak menggunakan metode non MKJP dibandingkan dengan menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Hal ini sesuai dengan data SDKI 2017 diperoleh data cakupan MKJP seperti IUD dan Implan hanya sebesar 5 persen, sedangkan MOW 4 persen. Pemilihan MKJP menjadi pilihan minoritas yaitu hanya sebesar 20 persen, padahal non MKJP memiliki tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis MKJP.<sup>2</sup>

Berdasarkan data Riskesdas (2018) penggunaan KB di Indonesia mengalami peningkatan.<sup>3</sup> Pada tahun 2013 sebesar 59,6% dan meningkat menjadi 66% pada tahun 2018. Namun hal ini masih jauh dari target program KB. Metode kontrasepsi di Indonesia beraneka ragam mulai metode kontrasepsi sederhana, hormonal, IUD maupun kontrasepsi darurat.<sup>1</sup>

Salah satu alasan utama masyarakat tidak menggunakan kontrasepsi adalah kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi. Pemilihan dan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kontrasepsi, namun jika calon akseptor diberikan informasi yang cukup tentang metode kontrasepsi tertentu, maka pengetahuan tentang kontrasepsi akan memberikan dampak yang lebih besar dalam penggunaan kontrasepsi.

Indonesia merupakan negara padat penduduk yang terdiri dari ras, suku dan

budaya. Dimana hal ini mempengaruhi terjadinya perubahan pola perilaku, budaya, etika maupun norma di masyarakat yang disebabkan oleh media.<sup>4</sup>

Penyedia layanan dapat mempengaruhi pilihan dan kemauan perempuan untuk menggunakan kontrasepsi dengan memberikan informasi lengkap, yang dapat membuat calon akseptor lebih mempercayai penyedia layanan dan mengurangi kecemasan mereka tentang metode ini.<sup>5</sup>

Menurut Wahyuni (2020) salah satu media konseling yang bisa dijadikan pilihan adalah media flashcard. Flashcard berfungsi sebagai media visual bertujuan sebagai edukasi yang berisi gambar maupun kata-kata. Ukuran flashcard dapat disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga mudah untuk dibawa serta praktis dalam pembuatan maupun penggunaannya.<sup>6</sup>

Kemampuan daya serap indera manusia yaitu indera penglihatan 82 persen, pendengaran 11 persen, penciuman 1 persen, pengecap 2,5 persen dan perabaan 3,5 persen. Oleh karena itu penggunaan media untuk pelayanan kesehatan lapangan, pelayanan dasar maupun di pelayanan lanjutan seperti rumah sakit sangat penting, baik itu dalam proses wawancara, pendidikan kesehatan maupun konseling. Penggunaan media sangat membantu mengingat daya serap informasi yang diterima dengan media yang bisa dilihat sangat tinggi.<sup>7</sup>

Keberhasilan dan keberlanjutan dari penggunaan alat kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh adanya penyuluhan dan media yang diberikan.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media flashcard terhadap pengambilan keputusan pada calon akseptor KB.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental design* dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest design*. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah media flashcard dan variabel dependennya adalah pengambilan keputusan. Penelitian dilakukan di Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang pada tanggal 14 Maret-13 April 2021. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Nomor 201/KEPK-POLKESMA/2021. Penelitian ini menggunakan sampel dengan kriteria inklusinya calon akseptor KB yang diberi media flashcard sebagai media dalam mengambil keputusan dalam memilih alat

kontrasepsi yang sesuai dengan keinginannya, tujuan dan kondisi kesehatannya dengan teknik *purposive sampling*. Calon akseptor akan diukur sikapnya menggunakan lembar kuesioner yang selanjutnya diberikan penjelasan tentang media flashcard selama 10 menit. Pengukuran sikap setelah mendapatkan perlakuan dengan media flashcard dilakukan saat itu juga. Data yang sudah didapatkan kemudian diuji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Karakteristik Calon Akseptor KB di Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang

Karakteristik	Jumlah	
	N (35)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	2	5,8
20-35 tahun	19	54,2
≥ 35 tahun	14	40
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar	17	48,6
Pendidikan Menengah	14	40
Pendidikan Tinggi	4	11,4
<b>Paritas</b>		
Primipara	8	22,9
Multipara	27	77,1
<b>Sumber Informasi</b>		
Tokoh masyarakat	1	2,9
Keluarga	5	14,3
Tenaga Kesehatan	26	74,3
Media massa	3	8,5
<b>Pengambilan keputusan</b>		
Ibu	11	31,4
Suami	2	5,7
Bersama (ibu dan suami)	22	62,9
<b>Pengalaman Jenis Kontrasepsi Sebelumnya</b>		
Tidak ada	6	17,1
IUD	1	2,9
Pil	4	11,4
Suntik 1 bulan	7	20
Suntik 3 bulan	17	48,6
<b>Pengalaman Efek Samping</b>		
Tidak ada	9	25,7
Ringan	25	71,4
Sedang	1	2,9

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data responden sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 19 orang (54,2%), responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dasar sebanyak 17 orang (48,6%), paritas dengan multipara sebagian besar sebanyak 27 orang (77,1%), sumber utama akseptor sebagian besar dari tenaga

kesehatan 26 orang (74,3%), pengambilan keputusan sebagian besar dilakukan Bersama (ibu dan suami) 22 orang (62,9%), pengalaman efek samping sebagian besar ringan sebanyak 25 orang (71,4%) dan sebagian besar akseptor sebelumnya menggunakan jenis kontrasepsi suntik 3 bulan 17 orang (48,6%).

**Tabel 2.** Perbandingan Sikap Calon Akseptor KB Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Flashcard di Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang

Variabel	Σ	%
<b>Sikap Sebelum Pemberian Media Flashcard</b>		
Mendukung	15	42,9
Tidak Mendukung	20	57,1
<b>Sikap Sesudah Pemberian Media Flashcard</b>		
Mendukung	27	77,1
Tidak Mendukung	8	22,9

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa penerimaan KB meningkat dari yang tidak mendukung sebesar 42,9% (15 orang)

menjadi mendukung sebesar 77,1% (27 orang).

**Tabel 3.** Pengaruh Sikap Calon Akseptor KB Sesudah Pemberian Media Flashcard dengan Keikutsertaan Kontrasepsi di Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang

Sikap Sesudah Pemberian Media Flashcard	Keikutsertaan KB				Total		p-value
	Ikut		Tidak Ikut		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	21	60	6	17,1	27	77,1	0,002
Tidak Mendukung	5	14,3	3	8,6	8	22,9	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>74,3</b>	<b>9</b>	<b>25,7</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Dari tabel 3 menunjukkan responden yang sikapnya mendukung pemilihan KB sesudah diberikan konseling dengan media flashcard sebanyak 60% (21 orang) yang ikut KB dibandingkan dengan sikap yang tidak mendukung sebesar 17,1% (6 orang). Setelah dilakukan uji analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* mengenai penggunaan media flashcard untuk pengambilan keputusan dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai untuk calon akseptor keluarga berencana, p-value (Asymp. Sig-tailed) adalah 0,002 yang kurang dari batas penelitian kritis 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media flashcard terhadap pengambilan keputusan dalam KB bagi calon akseptor keluarga berencana di Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima dimana terdapat pengaruh dari pemberian media flashcard terhadap pengambilan keputusan pada calon akseptor KB. Konseling merupakan suatu proses seseorang dalam membantu orang lain saat mengambil keputusan atau menemukan solusi dari suatu masalah dengan memahami keadaan dan emosi yang terlibat.<sup>9</sup>

Tujuan konseling KB adalah mendidik calon anggota tentang standar keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (NKKBS). Setelah mendengar apa yang dikatakan klien, maka konselor dapat memberikan informasi yang dibutuhkan klien dengan tepat, ringkas dan akurat.<sup>10</sup>

Salah satu kelompok tenaga kesehatan adalah bidan, yang juga berperan sebagai pendidik, peneliti, manajer, dan penyedia layanan kebidanan. Pelayanan keluarga berencana dan persalinan dipimpin oleh bidan.<sup>11</sup> Pelayanan KB merupakan salah satu kewenangan bidan, sehingga berdampak pada keberhasilan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Akibatnya, aspek tenaga kesehatan yang terampil di bidang ini menentukan kualitas pelayanan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kapasitas bidan dalam memberikan informasi maupun nasihat kepada pendukung KB seperti suami dan keluarga.<sup>12</sup> Seluruh kegiatan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi meliputi penyuluhan. Kegiatan ini harus dipromosikan dan dikembangkan di lapangan untuk memberikan kualitas layanan yang lebih besar.<sup>13</sup>

Hal itu sering terjadi ketika komunikasi atau percakapan kurang baik, sehingga sulit untuk terus menggunakan alat kontrasepsi. Pasangan suami istri bertanggung jawab penuh terhadap keluarga dan berperan penting ketika ia sangat dituntut sebagai motivator berbagai kebijakan, seperti KB, selain menjadi pencari nafkah utama.<sup>14</sup>

Flipchart termasuk media yang dapat digunakan dalam memberikan konseling, tetapi bidan jarang menggunakannya karena tidak nyaman dan membutuhkan banyak waktu untuk menggunakannya.<sup>15</sup> Dukungan yang tidak memadai juga melemahkan kemampuan profesional kesehatan untuk melakukan tugasnya. Pada kenyataannya, sangat penting bagi profesional kesehatan untuk memberikan pengetahuan dan menawarkan konseling sehingga orang dapat merencanakan kontrasepsi mereka secara logis dan benar.<sup>16</sup>

Pelaksanaan konseling yang sesuai dengan standar sangat diperlukan untuk meningkatkan standar pelayanan KB. Adanya komunikasi yang efektif saat penyuluhan akan meningkatkan keberhasilan sehingga menciptakan

kesinambungan dari penggunaan kontrasepsi jangka panjang.<sup>8</sup>

Mengetahui lebih banyak tentang berbagai bentuk kontrasepsi meningkatkan pengetahuan seseorang karena memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih baik mengenai metode kontrasepsi terbaik dan cara menunda kehamilan.<sup>17</sup> Pada penelitian ini menunjukkan bahwa media flashcard sangat efektif digunakan sebagai media konseling dalam pemilihan kontrasepsi. Hal ini ditunjukkan dari sikap akseptor sesudah diberikan media flashcard lebih tinggi nilai daripada sebelum diberikan perlakuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitria bahwa dengan adanya konseling KB dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong pandangan yang baik terhadap inisiatif berKB.<sup>18</sup> Selain itu pada penelitian Damayanti, AT juga menunjukkan bahwa penyuluhan dengan flashcard berdampak pada peningkatan pemahaman dan sikap siswa, terutama tentang jenis-jenis makanan bergizi, seimbang, beragam dan aman.<sup>19</sup>

Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan sebagai unsur predisposisi, atau sebagai sesuatu yang membuat perilaku seseorang lebih mungkin terjadi. Perilaku berbasis pengetahuan akan lebih disukai daripada perilaku berbasis ketidaktahuan.<sup>20</sup>

Partisipasi dalam berKB dapat dipengaruhi oleh pola pikir akseptor yang positif atau konstruktif terhadap KB. Teori yang menyatakan bahwa sikap atau perilaku terdiri dari tiga komponen yang saling bergantung antara lain kognitif, emosional dan konatif. Menurut Newcomb, seorang psikolog sosial, sikap bukanlah pelaksanaan suatu tujuan tertentu melainkan suatu kesiapan atau kemauan untuk bertindak. Dengan kata lain, sikap berfungsi sebagai predisposisi terhadap perilaku (tindakan) atau respon tertutup daripada tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas.<sup>21</sup>

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh usianya yang merupakan faktor bawaan. Struktur organ, fungsi fisiologis

dan susunan biokimiawi, khususnya sistem hormonal pada wanita dipengaruhi oleh usia. Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan rata-rata responden berusia kurang dari 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden berusia produktif. Hanya sebagian kecil responden yang berusia lebih dari 35 tahun.<sup>22</sup>

Terdapat beberapa variabel yang tidak dilihat dalam penelitian ini tetapi mungkin berdampak pada partisipasi keluarga berencana seperti kebiasaan menyusui, status amenore, status perkawinan, keinginan memiliki anak, penghasilan keluarga.<sup>23</sup>

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah sikap akseptor dalam pengambilan keputusan berKB mengalami peningkatan setelah mendapatkan penyuluhan KB dengan media flashcard. Sehingga terdapat pengaruh pemberian penyuluhan KB menggunakan media flashcard dengan pengambilan keputusan pada calon akseptor KB di Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam mengikuti penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Injeksi 2018 [Internet]. Health Statistics. 2019. 207 p. Available from: <https://www.kemkes.go.id/download/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
2. BKKBN. Lakip Bkkbn 2018. Bkkbn. 2018;53(9):1689–99.
3. Kemenkes RI. RISKESDAS 2018.pdf. Riset Kesehatan Dasar. 2018.
4. Budijarto A. Pengaruh Perubahan

- Sosial terhadap Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila. J Kaji Lemhanas RI [Internet]. 2018;34(34):6–7. Available from: <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/118>
5. Sundari T. Hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota. 2020;
6. Wahyuni S. Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” J Ilm Sekol Dasar. 2020;4(1):9.
7. Fadhilla Imanda Azzahra YF. PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS MACROMEDIA FLASH PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADUKELAS IV SEKOLAH DASAR. SEJ (School Education Journal) Vol. 11 No. 3 Desember 2021. 2021;11(3).
8. Majid M. Pengembangan Metode Penyuluhan Meningkatkan Pemakaian Alat Kontrasepsi. Media Kesehat Masy Indones. 2017;13(1):91.
9. Andriyani J. Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga. At-Taujih Bimbing dan Konseling Islam. 2018;1(1):17–31.
10. Amallia S, Afriyani R, Sari YP. Pengaruh Konseling Kontrasepsi Hormonal terhadap Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana. Politek Kesehat Tanjung Karang. 2016;266–70.
11. Hermawan A. Gambaran pilihan persalinan oleh tenaga non kesehatan/tanpa pertolongan di Indonesia. J Kesehat Reproduksi. 2017;8(1):89–102.
12. Yuningsih R. Midwifery Profession In Policy Development Efforts To Improve Maternal and Child Health Services Rahmi. Aspirasi. 2018;7(1):63–76.
13. Dewi DM. “Banyak Anak Banyak

- Rejeki” vs “Dua Anak Cukup” Via Program KB di Kota Batam. *J Law Policy Transform.* 2017;1(1):94–122.
14. Arbaiyah I. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. *J Kesehat Ilm Indones Heal Sci J.* 2021;6(2):86–94.
  15. Yulianto A, Sufiati N, Rokhima N. Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. *J Papeda J Publ Pendidik Dasar.* 2022;4(1):41–6.
  16. Mindarsih T. Counseling and Knowledge Factors that Influence Postpartum in Using Contraception Method in Kupang City. *CHMK Midwifery Sci J.* 2019;2(2):20–6.
  17. Fitriani A. Peran perempuan dalam penggunaan alat kontrasepsi. *Masyarakat, Kebud dan Polit.* 2016;29(3):121–32.
  18. FATMASARI Y. EFEKTIVITAS PENYULUHAN BINA KELUARGA BALITA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN POLA ASUH ORANG TUA DI BKB AL-MUNTAHA KELURAHAN SAKO BARU KOTA PALEMBANG. UIN Raden Fatah Palembang; 2017.
  19. Saputri VV, Sunarti S, Rachman A. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Poster Mengenai Makanan Jajanan yang Aman terhadap Pengetahuan Siswa di SD Negeri 008 Kota Samarinda Tahun 2016. 2016;
  20. Pakpahan DR. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Masyarakat pada Bank Syariah di Wilayah Kelurahan Sei Sikambang D. At-Tawassuth [Internet]. 2017;3(3):345–67. Available from: <http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v2i2.1226>
  21. Syamaun S. 81 | JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>). *J At-taujih Bimbing Dan Konseling Islam.* 2019;2(2):81–95.
  22. Mashar R. Emosi anak usia dini dan strategi pengembangannya. *Kencana;* 2015.
  23. Purwanti T, Pascasarjana P, Maret US. [perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id](http://perpustakaan.uns.ac.id/digilib.uns.ac.id). 2012.